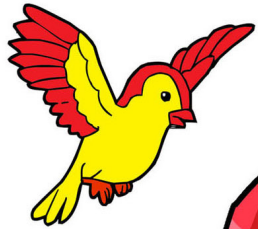




Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Senangnya Bermain dengan Nina



Penulis:
Desi Rusnita

Ilustrator:
Effendi

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Senangnya Bermain dengan Nina

Penulis: Desi Rusnita

Ilustrator: Effendi

Senangnya Bermain dengan Nina

Penulis : Desi Rusnita
Ilustrator : Effendi
Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

- Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
PB 398.209 598 RUS s	Rusnita, Desi Senangnya Bermain dengan Nina/Desi Rusnita; Penyunting: Kity Karenisa; Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 22 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-794-6 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Adik-Adik yang berbahagia,
Kegiatan bermain pasti menyenangkan untuk kalian.
Permainan apa yang kalian sukai?
Bermain petak umpet? Lompat tali? Atau, bermain engklek?
Semua permainan itu menyenangkan.
Kakak punya sebuah cerita tentang Aisyah dan teman-temannya.
Khususnya, tentang Nina, tetangga baru mereka.
Nina memiliki kekurangan, tetapi ia juga memiliki banyak kelebihan.
Aisyah dan teman-temannya senang bermain dengan Nina.
Ternyata, Nina pandai bermain lompat tali dan engklek.
Kamu pandai bermain apa?

Nah, Adik-Adik, semoga buku ini dapat memberikan manfaat untuk Adik-Adik semua.
Sesama teman kita harus saling menyayangi, menghormati, dan menghargai.
Meski berbeda suku, bahasa, dan agama, kita tetap bersatu dan saling menghormati.
Selamat membaca, Adik-Adik.

Bengkulu, Mei 2019

Desi Rusnita



Asyiknya bermain petak umpet!

“Aisyah dan Laura sudah ketemu.
Siapa lagi yang belum ketemu, ya.”

“Hei, siapa dia?”

“Kamu siapa? Sepertinya kamu baru tinggal di sini, ya?”




Aisyah menjelaskan kepada Laura dan Tito. Anak itu bernama Nina, tetangga baru Aisyah. Tito masih penasaran.

“Ada apa, Tito?”

“Benda apa yang ada di
telingamu itu, Nina?”

“Ehm... inyi...
ayat agal aku
bisa
mendengar.”

A cartoon illustration of a young girl with a purple hijab and a blue dress, shown in profile from the waist up. She is smiling and gesturing with her right hand towards a friend who is partially visible on the right. The background features a green hill, a blue sky, and a red building with a brown door and window. A pink flower is visible in the bottom right corner.

“Teman-teman, Nina tidak bisa mendengar dengan jelas. Setiap hari ia harus menggunakan alat bantu itu untuk mendengar. Oh iya, kamu mau main petak umpet bersama kami, Nina?”



“Nya ... nya ... nya ...”

Anak-anak riang.
Mereka mendapat teman baru lagi.



“Ayo, Nina. Kita main petak umpet.”

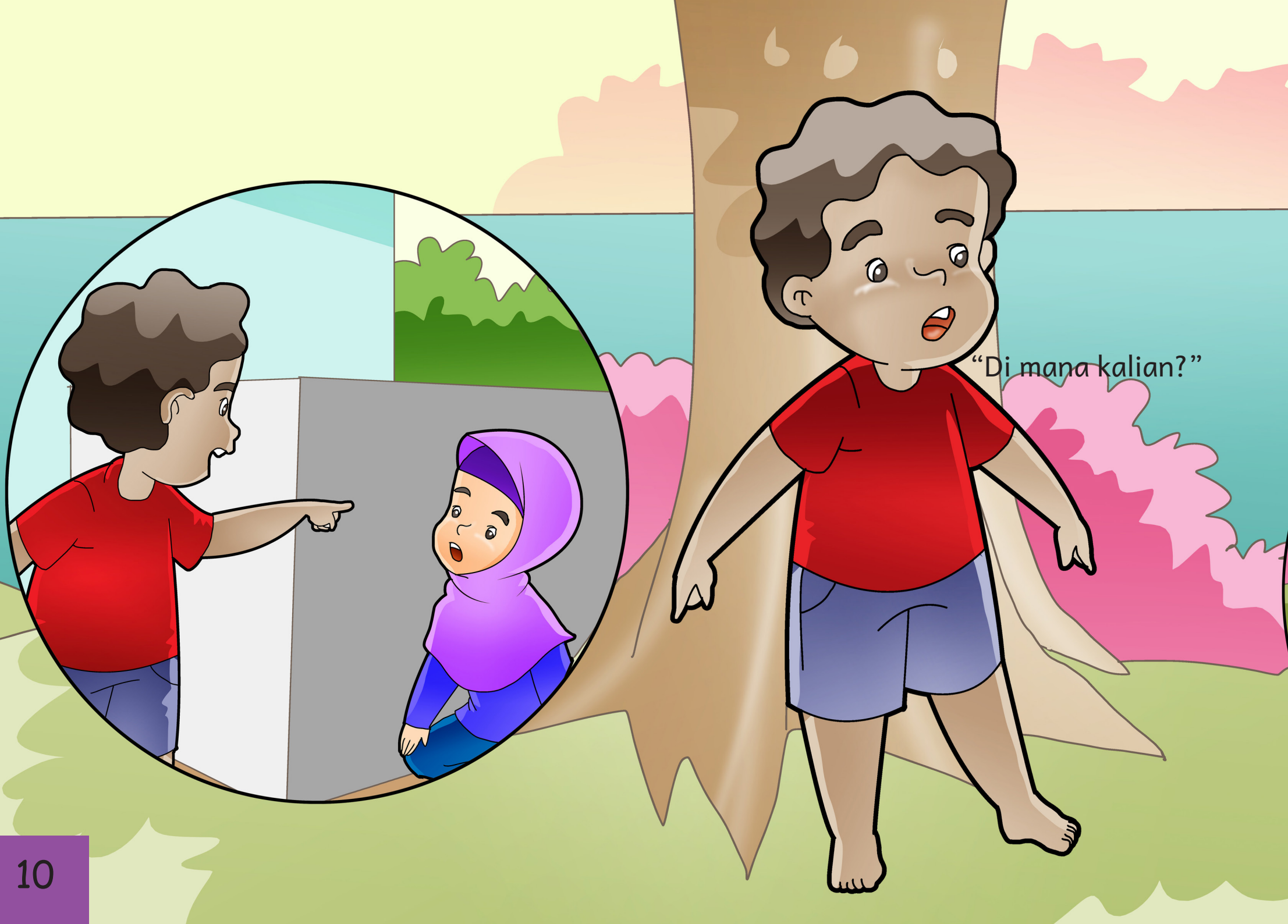


Ayo, siap ... siap ...
Satu ... dua ... tiga ...
empat ... lima ...



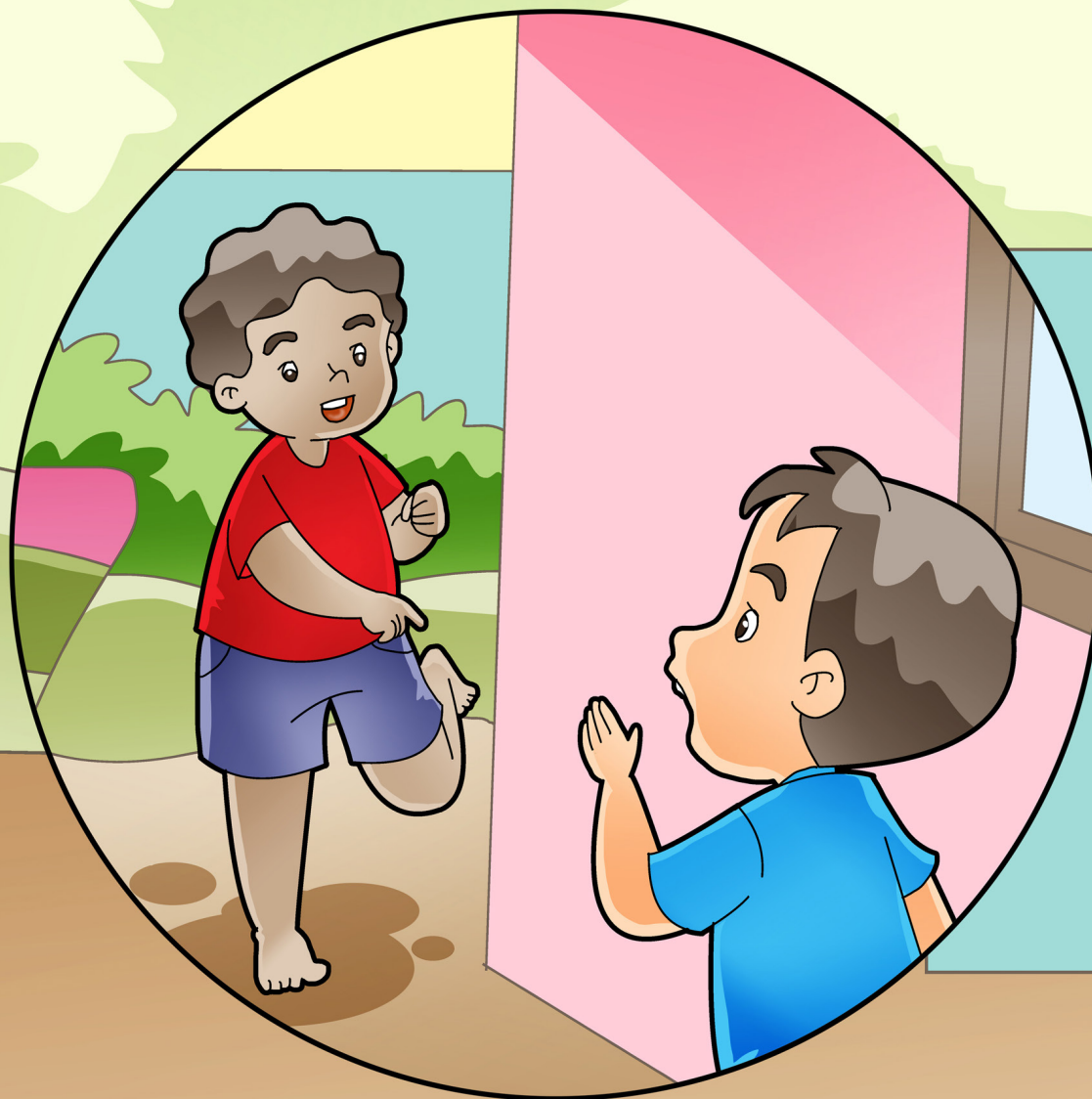
Nina bingung mencari tempat bersembunyi.

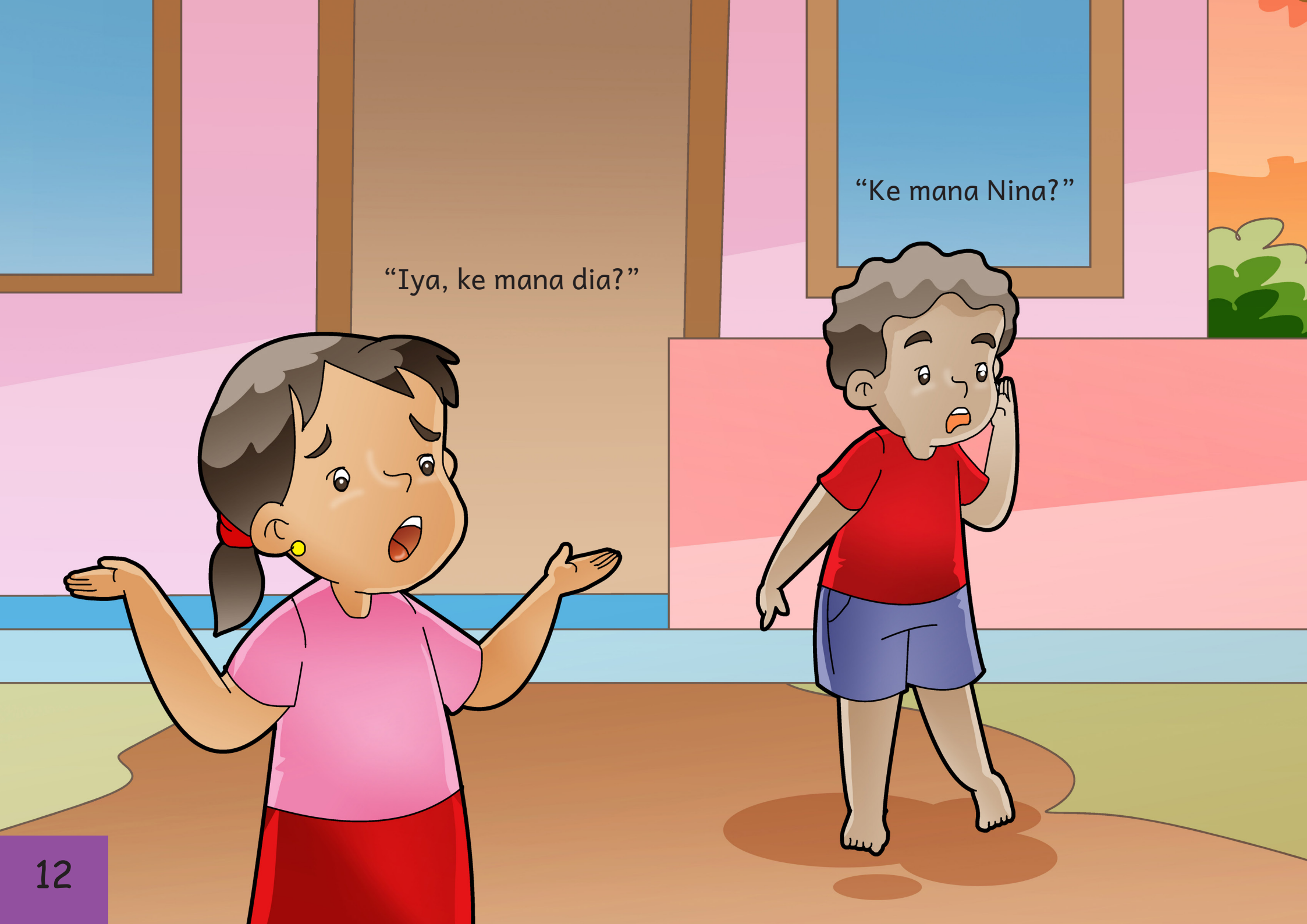




“Di mana kalian?”


“Ketemu ...!”





“Iya, ke mana dia?”

“Ke mana Nina?”



“Nina, di mana kamu?”
Aisyah ikut mencari.

Aisyah memutuskan mencari ke rumah Nina.
Teman-teman lainnya mengikuti Aisyah.



Ternyata! Nina ada di rumahnya.
Mereka pun lega.



Ibu Nina berusaha menjelaskan.
Sewaktu mereka mencari Nina,
Nina pun mencari mereka.
Karena hari sudah gelap, Nina takut.
Lalu, ia pulang ke rumahnya.



“Jangan kapok mengajak Nina bermain!” kata ibu Nina.

Aisyah dan teman-temannya pamit pulang.

“Besok kita bermain lagi, ya!”



Keesokkan harinya,
mereka bermain lagi dengan riang.
Kali ini, mereka main lompat tali dan engklek.



Ternyata, Nina pandai bermain lompat tali dan engklek.
Aisyah dan teman-temannya sangat kagum.
Mereka senang sekali bermain dengan Nina.

“Wah, Nina hebat!”



Semua anak memuji Nina.
Nina tersipu malu.
Bermain dengan Nina sangat menyenangkan.



Biodata



Penulis

Desi Rusnita, Guru Sekolah Dasar yang sejak kecil gemar membaca dan menulis. Kegemarannya ini membuahkan beberapa buku fiksi dan non fiksi. Ia pernah meraih penghargaan sebagai penulis bahan bacaan literasi dari Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemdikbud tahun 2018 dan 2019. Ia pernah menjadi pemenang sayembara menulis cerita anak di Kantor Bahasa Bengkulu tahun 2019. Untuk berinteraksi dengannya, bisa melalui posel desi.rusnita@gmail.com.



Ilustrator

Effendi adalah seorang ilustrator lepas. Ia pernah menjadi ilustrator beberapa karya terpilih dalam lomba pengadaan buku PAUD pada tahun 2018 dan sayembara GLN di Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemendikbud pada tahun 2018 dan 2019. Ia telah bekerja sama dengan beberapa penerbit, antara lain Elit Media Surabaya, Elex Media Komputindo, dan PT Buku Pintar Indonesia. Untuk berinteraksi dengannya, bisa melalui posel fendi.gambar@gmail.com.



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Adik-Adik yang berbahagia, Kakak punya cerita.
Cerita ini tentang Nina, tetangga baru Aisyah.
Suatu hari, Aisyah, Nina, dan lainnya bermain petak umpet.
Tiba-tiba ...
"Ke mana Nina?"
"Iya, ke mana Nina?"
"Nina ..., di mana kamu?"

Nah, ke mana Nina? Bukankah Nina ikut bermain juga?
Kalian mau tahu, 'kan?
Yuk, kita baca sama-sama!



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

